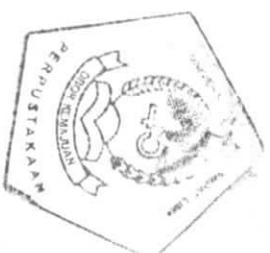


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT
SANIA SPUTNIK MAKASSAR**



Diajukan :

ARMENI IKA HUMAIRAH

Stb : 4509012122



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	Iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1. Defenisi Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	9
2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.1.5. Sifat Laporan Keuangan.....	21
2.1.6. Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan.....	27
2.1.8. Pengertian rasio-rasio Profitabilitas.....	30

2.2 Kerangka Pikir.....	35
2.3 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	36
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Metode Analisis.....	37
3.5 Definisi Operasional.....	39
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum PT Sania Sputnik Makassar.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat PT Sania Sputnik Makassar.....	41
4.1.2 Struktur Organisasi PT Sania Sputnik Makassar.....	42
4.2 Deskripsi Data.....	49
4.3 Analisis Data.....	52
4.3.1 Analisis Likuiditas.....	52
4.3.2 Analisis Solvabilitas.....	57
4.3.3 Analisis Profitabilitas.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran-Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Aktivitas Perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, saat ini tidak terlepas dari persaingan. Beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun, bahkan ada yang menutup usahanya di tengah ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan di tuntut untuk memanfaatkan barang modal secara efisien, serta menghasilkan keuntungan dalam waktu jangka pendek, tanpa mengabaikan keuntungan jangka panjang.

Untuk dapat memperoleh keuntungan yang optimal maka pimpinan perusahaan di tuntut untuk dapat mengetahui keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat melakukan analisis laporan keuangan, khususnya yang terjadi dalam perusahaan.

PT Sania Sputnik Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang Industri Minyak Goreng. Dimana dalam menunjang kegiatan produksinya maka perusahaan perlu mengelolah sumber-sumber keuangan secara efisien dan efektif, sebab dengan mengelolah sumber-sumber keuangan secara efisien dan efektif, maka perusahaan akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelolah manajemen keuangan yang efisien dan efektif adalah dengan menilai kondisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah

posisi keuangan yang tercapai oleh PT Sania Sputnik Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada PT Sania Sputnik Makassar diperoleh data keuangan seperti tampak pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Dari hasil perolehan data menunjukkan bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir (2008-2012) baik aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap) maupun passive (Utang lancar dan hutang jangka panjang) cenderung mengalami peningkatan sedangkan laba yang dihasilkan PT Sania Sputnik Makassar cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomene di atas maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana perusahaan.

Kurang efektif dan efisiennya pengelolaan dana perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Analisis kinerja keuangan pada PT Sania Sputnik Makassar”.

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

“Apakah PT Sania Sputnik Makassar telah mengelolah dananya secara efektif dan efisien sehingga kinerjanya meningkat.”

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan modal terhadap kinerja PT Sania Sputnik.

- b. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diperoleh dalam perusahaan dapat menciptakan kontinuitas usaha.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" di Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberikan sumbangan pikiran kepada perusahaan dalam mengelola keuangannya dalam suatu perusahaan.
- b. Sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan PT Sania Sputnik Makassar.
- c. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat memperdalam masalah kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Defenisi Manajemen Keuangan

Upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungan dengan aktivitas adalah merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan aktivitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan manajemen dalam hal memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Bambang Riyanto (2008:3) mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan meliputi semua yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Selanjutnya menurut Munawir (2004:13) mengemukakan bahwa :
“Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan dana dengan cara efisien dan efektif”.

Dari defenisi manajemen keuangan yang dikemukakan penulis maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan meliputi usaha untuk menarik dan mengumpulkan dana beserta modal dengan biaya yang rendah dan dengan syarat yang menguntungkan, serta dengan cara efisien dan efektif.

Efisien yang dimaksud adalah perbandingan antara input dan output dan antara daya usaha dan hasil yang dicapai. Sedangkan efektif adalah usaha pencapaian prestasi yang sebesar-besarnya dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut Lukman Syamsuddin (2008:7) mempertegas secara rinci arti penting dalam manajemen keuangan dalam perusahaan sebagai berikut :

- a. Penilaian posisi keuangan perusahaan
- b. Mencari pinjaman-pinjaman jangka pendek
- c. Mencakup masalah mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang, menilai dan membeli aktiva tetap serta menerapkan kebijaksanaan deviden perusahaan.

Sebagai bagian dari ilmu ekonomi sesungguhnya manajemen keuangan itu merupakan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan, dan secara luas manajemen keuangan tersebut menyangkut berbagai aspek sehingga keputusan manajemen keuangan dapat mempengaruhi tingkat harga, bahkan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan disini adalah penggunaan keuangan karena adanya transaksi jual beli oleh perusahaan kepada para langganannya. Penggunaan keuangan yang harus dipertanggung jawabkan kepada pemegang saham. Di samping itu seiring perusahaan yang menimbulkan piutang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada langganan yang sangat erat hubungannya dengan persyaratan kredit yang diberikan. Sekaligus pengumpulan piutang tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan namun sebagian besar dari piutang tersebut akan

terkumpul dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Dengan alasan itulah maka piutang dimasukkan sebagai salah satu komponen aktiva lancar perusahaan.

Bambang Riyanto, (2008 : 89) penggunaan perlu dipertanggungjawabkan tentang pengelolannya, apakah terjadi utang piutang, ataukah keuangan tersebut dialokasikan secara dengan kepentingan perusahaan.

Kegiatan perusahaan perlu dilaporkan kepada pemegang saham baik melalui neraca maupun laporan rugi laba biasanya merupakan bagian cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat dihitung dengan cara yang seefisien mungkin. Karena piutang yang tidak dapat ditagih merupakan faktor yang merugikan perusahaan. Dengan kata lain tidak tertagihnya piutang dari langganan, adalah tanggung jawab bersama di antara fungsionaris perusahaan. Untuk mengantisipasi timbulnya kerugian akibat tidak tertagih piutang, maka sebelum perusahaan memberikan pinjaman atau menambah pinjaman sebelumnya, pihak perusahaan terlebih dahulu mengadakan evaluasi tentang keadaan atau kemampuan ekonomis calon pembeli.

Dengan demikian, untuk mengantisipasi akan adanya pencatatan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan perusahaan biasanya kurang tepatnya pencatatan yang dilaksanakan pada bagian pembukuan, sehingga ada kekeliruan yang bisa terjadi menimbulkan kerugian perusahaan, di samping itu karena koordinasi yang kurang pada bagian pemasaran dan pembelian artinya kros cek antara pemasukan dengan pengeluaran barang kurang akurat. Pencatatan yang diharuskan akurat yang tidak

boleh diabaikan oleh pihak perusahaan, agar segala kekeliruan dapat berkurang akan berdampak pada perusahaan yang bisa terhindar dari segala kerugian yang dialami, sehingga pihak perusahaan perlu memperhitungkan kemungkinan kerugian.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

James C. Horne (2007:5) mengemukakan bahwa : “Fungsi-fungsi pembelanjaan terdiri atas tiga keputusan utama yang harus diambil perusahaan :

- **Keputusan investasi (*Investmen Decision*)**
Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansii. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan atau dengan arti lain keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan struktur modal.
- **Keputusan pembelanjaan (*Financial Decision*)**
Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu:
 1. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi.
 2. Penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Dengan arti lain adalah kemampuan untuk menentukan struktur keuangan dan struktur modal keuangan yang optimal, agar dapat meningkatkan dan memaksimumkan pendapatan dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan.
- **Keputusan Deviden (*Deviden Decision*)**
Keputusan yang berhubungan dengan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham dan laba yang ditahan. Keputusan pengangan modal tersebut nantinya akan menentukan aliran kas karena keadaan yang akan datang dan tingkat resiko di masa akan datang. Resiko merupakan penentu aliran kas di masa akan datang karena keadaan yang akan datang penuh ketidakpastian. Hasil yang telah direncanakan kemungkinan tidak tercapai. Kemungkinan menyimpannya hasil dari rencana yang telah ditetapkan inilah sebagai resiko yang harus dipertirakan sebelumnya.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan panafsiran untuk berbagai tuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah merupakan proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan "seni pencatat, penggolongan, dan peringkasan transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa, yang sedikit-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah,

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Sebagaimana hanya seorang dokter mencoba mengetahui kondisi kesehatan seseorang, begitu pula seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa laporan terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keuangan perusahaan di masa lalu saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Analisa laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan

dicapai di masa yang akan datang sehingga bias manaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saha yang dimilikinya.

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu, maka manajer atau pimpinan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik dibidang keuangan maupun dibidang operasi. Tetapi yang terpenting bagi manajemen dadalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah tercapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Zaki Baridwan (2007 : 17) adalah : Ringkasan dari suatu proses pencatat,dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini di buat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Selanjutnya Sofyan Syahfri Harahap (2009 : 7) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian yang telah di kemukakan di atas, menurut Ikatan akuatan Indonesia (2004 : 07) mendefenisikan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan .laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan ,catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan suatu perusahaan lainnya meliputi neraca. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Namun demikian banyak pemakai sangat tergantung pada laporan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Menurut Agnes Sawir (2001 : 2) laporan keuangan merupakan “ media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba yang dirahan, dan laporan posisi keuangan.”

Dari definisi tersebut diatas disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dimana setiap transaksi dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Tetapi, guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Laporan keuangan yang pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya juga digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil penilaian tersebut pihak-pihak yang berkepentingan membuat suatu keputusan. Jadi laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan adalah merupakan data-data keuangan yang sifatnya kuantitatif, sehingga untuk dapat memperoleh gambaran tentang keadaan suatu

perusahaan perlu diadakan suatu interpretasi atau analisa terhadap data finansial dari pada perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban kepada pihak intern maupun kewajiban kepada pihak ekstern, serta mengetahui potensi dan kemajuan perusahaan, maka faktor utama yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu aspek likuiditas perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat diagih. Kemampuan membayar atas kewajiban jangka pendek sangat tergantung dari alat pembayaran likuid (cair) yang dimiliki perusahaan. Besar alat pembayaran yang dimiliki perusahaan disebut sebagai daya bayar atau kekuatan bayar suatu perusahaan yang akan menjadikan perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Bambang Riyanto (2008:25) yang dimaksud dengan pengertian likuiditas adalah : berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas (cash flow) atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi

keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank, dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga digunakan untuk membuktikan keabsahan transaksi.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

1. J. Fred Weston & Thomas E. Copeland. (2004:24). Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Agnes Sawir (2001:2) Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan.
3. Harranto (2004:9) Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan rugi laba dan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.
4. Munawir (2000:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan (bias), salah penafsiran dan ketidaktepatan. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi telah berupaya untuk mengembangkan suatu batang tubuh teori ini. Setiap akuntansi atau perusahaan harus menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi dan pelaporan dari setiap perusahaan tertentu.

Ada banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan adalah :

1. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan, biaya-biaya, serta laba / rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan.

Munawir (2000 :29) mendefinisikan laporan laba rugi adalah : "Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh organisasi suatu perusahaan selama periode tertentu".

Menurut Harnanto (2004 : 1), Laporan rugi/laba adalah : "Suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan, selama jangka waktu yang tercakup dalam laporan tersebut".

Adapun bentuk Laporan Laba - Rugi ini yakni :

1. *Single Step* (Langkah Tunggal)
2. *Multiple Step* (Langkah Ganda)

Adapun penyajian Laporan Laba - Rugi ini harus memenuhi :

1. Beban atau biaya disajikan berdasarkan klasifikasi sifat / fungsinya di dalam perusahaan. Beban atau biaya itu dapat digolongkan dalam :
 - i. Beban atau biaya yang berhubungan langsung dengan usaha, misalnya :
Biaya Penjualan, Biaya Administrasi Umum.
 - ii. Beban atau biaya yang tidak berhubungan langsung dengan usaha,
misalnya : Biaya Bank, Selisih Kurs.
2. Laporan Laba - Rugi disajikan secara komparatif.
2. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan atau melaporkan keadaan atau jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada awal dan akhir tahun pada periode tertentu. Pada sebelah debet menggambarkan susunan aktiva dan modal perusahaan.

Pengertian neraca yang dikemukakan oleh Munawir (2000:13) bahwa : Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu laporan yang disusun pada suatu saat tertentu.

Sedangkan pengertian neraca menurut Harnanto (2004:1) adalah : Suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan (posisi) finansial perusahaan pada saat (tanggal tertentu).

Bentuk neraca yang ada pada perusahaan-perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Bentuk neraca yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skontro, dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
3. Laporan Perubahan Laba Ditahan
Laporan Perubahan Laba Ditahan menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dan dividen yang dibayarkan selama satu periode sehingga menyebabkan perubahan laba ditahan.
4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan finansial sehingga posisi/saldo kas berubah.

Tujuan yang paling utama dari Laporan Arus Kas ini adalah untuk memberikan informasi penting atau yang relevan mengenai penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas selama periode berjalan. Adapun bentuk penyajian Laporan Arus Kas ini dibagi menjadi empat, yakni :

1. Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Operasi seperti Penjualan Tunai, Pelunasan Hutang, Pembayaran Biaya-biaya.
2. Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Investasi seperti menginvestasikan dana yang tidak terpakai.
3. Diklasifikasikan berdasarkan Aktivitas Pendanaan seperti dana pinjaman dari luar perusahaan (Hutang Jangka Panjang).
4. Disesuaikan dengan bisnis perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 39) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan (ekonomi). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2000 : 37) mengenai sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan". Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara lain:

1. Fakta yang telah dicatat (*recordedfact*).

Fakta-fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dan pos-pos ini berdasarkan catatan historis dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).

Prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Disamping itu didalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain:

- a. Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang going concern atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus. Konsekuensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Terjadi jumlah-jumlah uang yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva itu dijual atau dikuasai.
- b. Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*).
Pendapat pribadi (*personal judgment*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar konvensi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung

dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan didalam beberapa hal, diantaranya menggunakan metode untuk menaksir piutang tidak dapat ditagih dan penentuan beban penyusutan serta penentuan umur dan suatu aktiva tetap akan sangat tergantung, pada pendapat pribadi menajemennya dan berdasar pengalaman masa lalu.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan melihat beberapa sifat laporan keuangan tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu (*interm report*) dan bukan merupakan laporan final.
2. Adanya beberapa standar nilai yang bergabung. Beberapa aktiva, biasanya aktiva tetap dilaporkan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penghapusannya, karenanya nilai aktiva itu dalam laporan keuangan akan tercantum sebesar nilai bukannya.
3. Adanya pengaruh daya beli uang berubah. Daya beli uang dari hari kehari selalu berubah sesuai dengan kehidupan perekonomian sehari-hari.
4. Adanya faktor-faktor yang tidak dinyatakan dengan uang. Laporan keuangan adalah akumulasi dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi perusahaan yang dapat dinyatakan dengan satuan uang.

5. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
6. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
7. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran-taksiran dan berbagai pertimbangan.
8. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
9. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan konklusi yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
10. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomi suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
11. Laporan keuangan disusun dengan istilah-istilah teknis.
12. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
13. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dikuantifikasikan umumnya diabaikan.
14. Nilai yang tercantum dineraca hanyalah nilai pada suatu saat tertentu saja.

15. Analisis harus menyadari kemungkinan adanya suatu window dressing.
16. Nilai beli rupiah makin lemah.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan, sedangkan pengertian analisa laporan keuangan oleh beberapa ahli adalah:

Sofyan Safri Harahap (2009:3) mengemukakan analisa laporan keuangan sebagai berikut:

"Analisa laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Sedangkan menurut Djahidin (2004: 7) analisa laporan keuangan adalah:

"Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dari teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan".

Munawir (2004:24) mengemukakan pengertian analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Mempelajari hubungan-hubungan didalam suatu setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat

untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa Horisontal (dinamis)

Adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisa Vertikal (*stalls*)

Perbandingan antara pos-pos yang diliputi periode saja sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada saat itu saja.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan
2. *Trend*
3. Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*)
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisa sumber dan penggunaan kas
6. Analisa rasio
7. Analisa perubahan laba kotor
8. Analisa *Break even point*

mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Saud Husnan (2003:72), profitabilitas atau efisiensi adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin juga dikaitkan dengan efisiensi penjualan yang berhasil diciptakan lebih

Lebih lanjut J. Fred Weston and E. Thomas (2006:2), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Serta profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2003:33), adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan aktiva atau modal perusahaan yang digunakan selama periode tertentu dan dinyatakan dengan persentase.

Untuk menilai profitabilitas, maka rasio yang digunakan oleh penulis adalah :

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. Melalui rasio ini kita dapat mengetahui sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mencapai volume penjualan untuk menghasilkan laba yang diharapkan.

Adapun usaha-usaha untuk mempertinggi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

- a. Dengan menambah biaya usaha *operation expenses* sampai pada tingkat tertentu.

b. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *operation expenses*.

2. *Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

Rasio ini membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Pengukuran rasio ini dimaksudkan untuk melihat efektifitas yang tercermin pada kecepatan *operation asset turnover*.

Usaha-usaha untuk mempertinggi *operation asset turnover* adalah sebagai berikut :

a. Dengan menambah modal usaha (*operation asset*) sampai pada tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.

b. Dengan mengurangi sales pada tingkat tertentu, diusahakan penurunan atau pengurangan *operation asset* yang sebesar-besarnya. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan pengurangan *operation expenses*.

3. Rentabilitas Ekonomi (*Return on Investment*)

Menurut Agus Sartono (2006:132) Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operation capital asset*). Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan dan atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperlukan untuk menghitung rentabilitas ekonomi, hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba usaha (*net operation income*), dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau efek (misalnya deviden, coupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan menghitung besarnya perbandingan rentabilitasnya.

Perhatian perusahaan tidaklah hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubung dengan itu, maka bagi perusahaan pada umumnya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal. Rentabilitas sering pula disebut dengan istilah *Net Earning Power* atau *Rate Of Return Investment (ROI)*.

4. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Equity*)

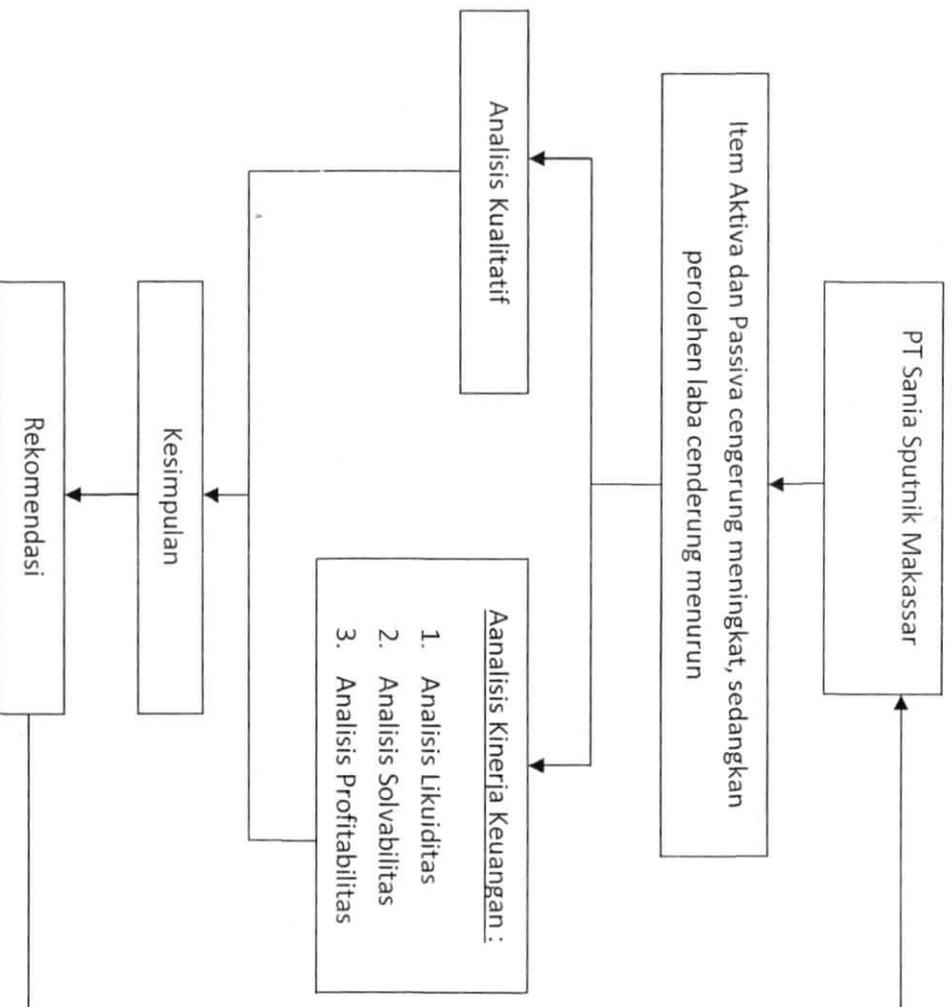
Rentabilitas Modal Sendiri adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya. Dengan demikian, rasio ini sangat mendapat perhatian para investor.

2.2 Kerangka Pikir

PT Sania Spuknik Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri minyak goreng. Dalam menunjang perusahaan memperoleh informasi keuangan maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan, namun yang menjadi masalah adalah bagaimana efisiensi dan efektifitas penggunaan dana yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis likuiditas, analisis solvabilitas dan profitabilitas, yang bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis dapat mengemukakan dugaan sementara sebagai berikut :

Diduga bahwa PT Sania Sputnik Makassar belum mengelolah dananya secara efisien dan efektif, sehingga kinerja keuangannya menurun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri minyak goreng yang berlokasi di Kawasan Industri Makassar (KIMA V).

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 3 (tiga) bulan yakni dari bulan Pebruari sampai dengan bulan April 2012

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari sebagai penunjang dalam rangka penyusunan proposal ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*case study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian ini, metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang ada di atas dan dapat ditambah pula bahan kuliah yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung pada kantor yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data lapangan diperlukan, digunakan tehnik/metode, sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
- b. Interview, yaitu Tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa staf yang langsung menangani bidang tugas masing-masing.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini digolongkan dalam dua jenis :

- a) Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT Sania Sputnik Makassar baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- b) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT Sania Sputnik Makassar yang diteliti dalam bentuk angka-angka yang digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini diperoleh sumber-sumber sebagai berikut :

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari PT Sania Sputnik Makassar yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk disesuaikan dengan pembahasan penelitian ini.
- b) Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari PT Sania Sputnik Makassar ataupun dari instansi/jabatan yang terkait untuk melengkapi data/informasi sehubungan dengan pembahasan skripsi.

3.4 Metode Analisis

Untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur laporan keuangan dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Analisis Kinerja Keuangan perusahaan bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio :

1) Rasio Likuiditas yakni :

$$a. \text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{X 100}}$$

Hutang Lancar

Kas

$$b. \text{Cash ratio} = \frac{\text{X 100}}{\text{X 100}}$$

Hutang Lancar

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

2) Rasio Solvabilitas yakni :

$$a. \text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{Hutang J. Pendek + Hutang J. Panjang}}{\text{X 100}}$$

Jumlah Aktiva

$$b. \text{Long term to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100$$

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3) Rasio Profitabilitas yakni :

Laba Kotor

$$a. \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Penjualan

Laba bersih sesudah bunga/pajak

$$b. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah bunga/pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

3.5 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang digunakan pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.
2. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan.
3. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah sesuatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

4. Rasio *Liquiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.
5. Rasio *Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka penjangnya.
6. Rasio *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Sania Sputnik Makassar

4.1.1 Sejarah Singkat PT Sania Sputnik Makassar.

Perusahaan PT Sania Sputnik Makassar mulai berdiri pada hari kamis, tanggal 14 Oktober 1993. Pada saat itu ditandai dengan terbitnya akte perusahaan yang disahkan oleh seorang notaries di Makassar yang bernama Sistke Limowa, SH. Dengan demikian PT Sania Sputnik Makassar resmi menjadi sebuah perusahaan yang tergolong sebuah Industri di Kota Madya Makassar.

PT Sania Sputnik didirikan atas dukungan da kerja sama dari berbagai pihak, khususnya beberapa orang, antara lain Ny. Imelda Gosal yang saat itu bertempat tinggal di jalan Somba Upu Nomor 58 Makassar dan Ny Lince Wongso yang saat itu bertempat tinggal di jalan Tambak Rejo I/29 Surabaya serta bapak Albert Wibisono yang bertempat tinggal di jalan Sidoyoso 4/45 Surabaya, ketiganya sebagai wiraswasta.

Perusahaan ini didirikan untuk jangka waktu 75 tahun menurut Anggaran Dasar, saat ini PT Sania Sputnik telah mempunyai sebuah bangunan kantor di Jalan Ince Nurdin Nomor 1 E yang juga berfungsi sebagai tempat penempungan sementara untuk dipasarkan ke konsumen dan sebuah pabrik bertempat di Kawasan Industri Makassar (KIMA V).

Adapun maksud didirikannya perusahaan ini adalah :

1. Melakukan usaha dalam bidang industri, terutama industri minyak goreng

Adapun Wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing personil menurut urutan dari struktur organisasi dan pengamatan langsung di lapangan adalah :

a. Komisaris

Aapun wewenang dan tanggung jawab komisaris adalah :

- Menentukan keputusan/pengambilan keputusan tertinggi guna pengembangan perusahaan
- Memberikan wewenang khusus kepada direktur utama yang merupakan pimpinan perusahaan dalam menjalankan aktivitas keseharian perusahaan.

b. Direktur Utama

Adapun wewenang dan tanggung jawab direktur utama adalah :

- Memimpin Perusahaan
- Menentukan kebijaksanaan pengambilan keputusan tingkat keseharian sebagai bahan pertimbangan komisaris.
- Mengawasi jalannya kegiatan perusahaan.
- Mempertanggungjawabkan pengoprasian perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Internal Control

Mengawasi segala kegiatan yang bersifat harian guna dilaporkan kepada direktur utama sebagai pimpinan harian perusahaan.

d. Bagian Pemasaran

A dapun wewenang dan tanggung jawab bagian pemasaran adalah :

- Bertanggung jawab untuk menjamin dan mengatur serta mengawasi pekerjaan dalam bidang pemasaran, khususnya bagian penjualan dan penerima order.
- Membuat konsep-konsep mengenai harga jual, penjualan dan system distribusi serta transportasinya.
- Mengawasi dan merencanakan jumlah persediaan barang jadi

e. Bagian Produksi

Adapun wewenang dan tanggung jawab bagian produksi adalah :

- Bertanggung jawab untuk pimpinan dan mengawasi segala bentuk kegiatan produksi, gudang.
- Menerima pesanansesuai dengan kebutuhan.
- Mengatur dan member arahan kepada bawahannya khususnya bagian gudang, pengawasan lapangan dan bagian order produksi.
- Menentukan kebutuhan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang untuk kebutuhan dan kelangsungan produksi.
- Memeriksa dan mengarahkan segala dokumen yang berhubungan dengan bagian produksi.

f. Bagian Administrasi

Adapun wewenang dan tanggung jawab bagian administrasi adalah :

- Membukukan segala bentuk kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan
- Membuat konsep-konsep administrative.
- Bertanggung jawab dalam hal pemeriksaan, pengesahan transaksi, penerimaan dan pengeluaran financial.

g. Bagian Personalia

Adapun wewenang dan tanggung jawab bagian personalia adalah :

- Bertugas memenejememi masalah karyawan yang meliputi penerimaan karyawan dan kesejahteraannya serta masalah-masalah ketenagakerjaan lainnya.
- Menyelenggarakan serta mengurus kedudukan dan hak dalam pengamatan kantor, perjamuan, rekreasi, olah raga dan urusan umumnya.

h. Bagian Penjualan

Mengatur dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk penjualan langsung

i. Orde

Bagian order bertanggung jawab terhadap segala bentuk pesanan konsumen dalam menjalankan penjualan.

j. Gudang

Bagian gudang bertanggung jawab terhadap segala bentuk pesanan konsumen dalam menjalankan penjualan

k. Pengawasan

Mengawasi segala kegiatan produksi mulai dari pengambilan bahan baku sampai kepada pengepakan barang.

l. Pembukuan

Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari system produksi, hasil penjualan, kebutuhan bahan, sampai ke bagian administrasi dalam bentuk pembukuan.

m. Kasir

Bertanggung jawab terhadap segala bentuk model penerimaan dan pembayaran financial mulai dari penerimaan hasil penjualan sampai ke pembayaran gaji pegawai.

4.2 Deskripsi Data

Salah satu tujuan dari pada perusahaan adalah memperoleh laba dalam operasional. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, diperlukan pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien, sebab dengan adanya fungsi manajemen yang efisien dan efektif akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, guna menunjang effitansya, pengambilan keputusan keuangan, maka diperlukan laporan keuangan, sebab laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

PT Sania Sputnik di Makassar adalah perusahaan yang bergerak diatas bidang industri minyak goreng, dimana dalam menjalankan aktivitasnya maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atas kinerja keuangan adalah untuk melihat sejauhmana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi selama lima tahun terakhir.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan neraca dan perhitungan laporan laba rugi untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut ini :

TABEL 4.1
NERACA PT SANIA SPUTNIK MAKASSAR
PERIODE 2008 S/D 2012

Uraian	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Aktiva lancar :					
Kas	17.118.500	19.682.275	21.654.900	24.903.130	28.638.610
Piutang Dagang	356.115.000	391.726.500	450.485.500	518.058.300	569.864.125
Persediaan barang jadi	118.350.000	136.102.500	149.712.750	172.169.660	197.995.100
Jumlah Aktiva Lancar	491.583.500	547.511.275	621.853.150	715.131.090	796.497.835
Aktiva Tetap :					
Tanah	171.650.000	188.815.000	208.640.575	239.936.660	275.927.160
Bangunan Gedung	300.000.000	315.000.000	362.250.000	398.475.000	438.322.500
Kendaraan	186.000.000	204.600.000	225.060.000	247.566.000	272.322.600
Peralatan Pabrik	71.650.000	78.875.000	86.696.500	99.700.975	109.671.070
Peralatan Kantor	56.000.000	61.600.000	70.840.000	81.466.000	93.685.000
Akumulasi Penyusutan	(49.350.000)	(56.950.000)	(63.800.000)	(71.650.000)	(81.300.000)
Jumlah Aktiva Tetap	735.950.000	791.940.000	889.687.075	995.494.635	1.108.628.330
Total Aktiva	1.227.533.500	1.339.451.275	1.511.540.225	1.710.625.725	1.905.126.165
Passiva :					
Hutang Lancar	175.000.000	161.000.000	172.855.225	295.000.000	395.000.000
Hutang Jangka Panjang	250.000.000	280.000.000	350.000.000	400.000.000	165.000.000
Jumlah Seluruh Hutang	425.000.000	441.000.000	522.855.225	695.000.000	205.450.000
Ekuitas :					
Modal sendiri	532.803.500	547.963.350	568.000.000	649.670.725	710.318.300
Laba ditahan	112.380.000	122.680.000	135.000.000	145.000.000	165.000.000
Laba tahun berjalan	217.350.000	227.675.000	285.685.000	220.955.000	205.450.000
Total Ekuitas	862.533.500	898.318.350	988.685.000	1.015.625.725	1.080.768.300
Total Passiva	1.227.533.500	1.339.318.350	1.511.540.225	1.710.625.725	1.905.126.165

TABEL 4.1
LAPORAN RUGI LABA PT SANIA SPUTNIK MAKASSAR
PERIODE 2008 S/D 2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Penjualan	1.518.780.000	1.714.810.000	1.818.900.000	1.781.350.000	1.814.000.000
Harga pokok penjualan	1.131.130.000	1.301.960.000	1.317.200.000	1.291.900.000	1.394.750.000
Laba Kotor	387.650.000	412.850.000	501.700.000	426.450.000	419.250.000
Biaya Operasional :					
Biaya Penjualan	19.650.000	20.350.000	21.200.000	22.000.000	22.350.000
Biaya Administrasi/umum	20.000.000	20.950.000	24.450.000	25.800.000	27.150.000
Jumlah Biaya Operasional	39.650.000	41.300.000	45.650.000	47.800.000	49.500.000
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	348.000.000	371.550.000	456.050.000	378.650.000	369.500.000
Bunga	50.000.000	58.800.000	73.500.000	88.000.000	101.250.000
Laba bersih sebelum pajak	298.000.000	312.750.000	382.550.000	290.650.000	268.500.000
Pajak	80.650.000	85.075.000	97.265.000	69.695.000	63.050.000
Laba bersih setelah bunga dan pajak	217.350.000	227.675.000	285.285.000	220.955.000	205.450.000

Sumber : PT Sania Sputnik Makassar, 2013

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis *Liquiditas*

Untuk menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya pada PT Sania Sputnik di Makassar, maka perlunya peranan pimpinan perusahaan dalam memperoleh informasi keuangan yang tepat. Salah satu informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dalam perusahaan. Untuk itu diperlukan analisis perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki dengan jumlah hutang lancar yang terjadi dalam perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan *liquiditas* dalam perusahaan PT Sania Sputnik Makassar selama tahun 2008 sampai dengan 2012 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

a) *Current Ratio*

Untuk mengetahui besarnya *current ratio* dapat ditentukan melalui rumus di bawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} \\ \text{Current ratio} &= \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \\ \\ \text{Hutang Lancar} \\ CR_{2008} &= \frac{491.583.500}{175.000.000} \times 100 \\ &= 2,81 \text{ atau } 281 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 CR_{2009} &= \frac{547.511.275}{161.000.000} \times 100 \\
 &= 3,41 \text{ atau } 341 \% \\
 CR_{2010} &= \frac{621.853.150}{172.855.225} \times 100 \\
 &= 3,60 \text{ atau } 360 \% \\
 CR_{2011} &= \frac{751.131.090}{295.000.000} \times 100 \\
 &= 2,42 \text{ atau } 242 \% \\
 CR_{2012} &= \frac{796.497.835}{395.000.000} \times 100 \\
 &= 2,02 \text{ atau } 202 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas yang merupakan kemampuan untuk membayar utang segera diperoleh dengan aktiva lancar diperoleh current ratio untuk tahun 2008 sebesar 2,81 atau 281%, tahun 2009 sebesar 3,41 atau 341%, tahun 2010 sebesar 3,60 atau 360%, tahun 2011 sebesar 2,42 atau 242% dan tahun 2012 sebesar 2,02 atau 202 %, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang ada.

b) Cash Ratio

Untuk mengetahui besarnya *cash ratio* tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$17.118.500$$

$$\text{Cash ratio}_{2008} = \frac{17.118.500}{175.000.000} \times 100$$

$$= 0,098 \text{ atau } 9,8\%$$

$$19.682.275$$

$$\text{Cash ratio}_{2009} = \frac{19.682.275}{161.000.000} \times 100$$

$$= 0,12 \text{ atau } 12\%$$

$$21.654.900$$

$$\text{Cash ratio}_{2010} = \frac{21.654.900}{172.855.225} \times 100$$

$$= 0,13 \text{ atau } 13\%$$

$$24.903.130$$

$$\text{Cash ratio}_{2011} = \frac{24.903.130}{295.000.000} \times 100$$

$$= 0,084 \text{ atau } 8,4\%$$

$$28.638.610$$

$$\text{Cash ratio}_{2012} = \frac{28.638.610}{395.000.000} \times 100$$

$$= 0,073 \text{ atau } 7,63\%$$

Berdasarkan hasil analisis *cash ratio* yang merupakan kemampuan untuk membayar hutang lancar yang seharusnya diperoleh dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dapat segera diungkapkan bahwa *cash ratio* untuk tahun 2008 sebesar 9,80 %, tahun 2009 sebesar 12 %, tahun 2010 sebesar 13 %, tahun 2011 sebesar 8,4 % dan tahun 2012 sebesar 7,63 %, hal ini menunjukkan kinerja yang tidak baik karena $\text{ratio} < 1$, artinya perusahaan tidak memiliki uang kas yang cukup untuk melunasi hutang lancarnya.

c) *Working capital to total asset ratio*

Besarnya *working capital to total asset ratio* untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Working capital to total asset ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Working capital to total asset ratio}_{2008} &= \frac{491.583.500 - 175.000.000}{1.227.533.500} \times 100\% \\ &= 0,26 \text{ atau } 26\% \\ \text{Working capital to total asset ratio}_{2009} &= \frac{547.511.275 - 161.000.000}{1.339.451.275} \times 100\% \\ &= 0,39 \text{ atau } 39\% \\ \text{Working capital to total asset ratio}_{2010} &= \frac{621.853.150 - 172.855.225}{1.339.451.275} \times 100\% \\ &= 0,39 \text{ atau } 39\% \end{aligned}$$

$$\text{Working capital to total asset ratio}_{2011} = \frac{715.131.090 - 295.000.000}{1.710.625.725} \times 100\%$$

$$= 0,25 \text{ atau } 25 \%$$

$$796.497.835 - 395.000.000$$

$$\text{Working capital to total asset ratio}_{2012} = \frac{1.905.126.165}{1.905.126.165} \times 100\%$$

$$= 0,21 \text{ atau } 21 \%$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai *likuiditas* dari total aktiva dan pasiva modal kerja untu tahun 2008 sebesar 26 %, tahun 2009 sebesar 29 %, tahun 2010 sebesar 30 %, tahun 2011 sebesar 25 % dan tahun 2012 sebesar 21 %, yang merupakan perbandingan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dibagi jumlah aktiva.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan raio likuiditas dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
RASIO LIKUIDITAS PT SANIA SPUTNIK MAKASSAR
PERIODE TAHUN 2008 S/D 2012

No.	Jenis Ratio	2008	2009	2010	2011	2012
1.	<i>Current ratio</i>	281%	341%	360%	242%	202%
2.	<i>Cash Ratio</i>	9,80%	12%	13%	8,4%	7,63%
3.	<i>Working capital to total assets ratio</i>	26%	29%	30%	25%	21%

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel 4.3 yakni *ratio likuiditas* selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa dalam tahun 2009 *current ratio* 281% menrun sampai tahun 2012 menjadi

2020%, hal ini dikarenakan bahwa perbandingan peningkatan aktiva lancar lebih kecil dibandingkan peningkatan hutang lancar perusahaan.

Sedangkan *cash ratio* dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa *cash ratio* menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2008 ke 2009, akan tetapi tahun 2010 sampai 2012 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan rata-rata kas yang dimiliki perusahaan sangat kecil dibandingkan hutang lancar yang segera akan jatuh tempo.

4.3.2 Analisis Solvabilitas

Dewasa ini, sasaran dari perusahaan adalah peningkatan pencapaian *profit* yang optimal dalam aktiva perusahaan. Untuk menunjang terwujudnya sasaran tersebut, maka perlu adanya pemenuhan kebutuhan dana dalam membiayai operasional perusahaan, Sebab tidaklah mungkin perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik ditunjang oleh dana.

PT Sania Sputnik Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri minyak goreng. Dimana dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan berkeinginan untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah dana telah terpenuhi dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Berikut ini disajikan analisis rasio *solvabilitas* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebagai berikut :

a. *Total Debt to total Equity ratio*

Besarnya *debt to total equity ratio* untuk tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hutang lancar +Hutang Jangka Panjang

$$\text{Total debt to total asset ratio} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$$

Jumlah Aktiva

$$\text{Total debt to total asset ratio 2008} = \frac{175.000.000 + 250.000.000}{862.533.500} \times 100$$

$$= 0,49 \text{ atau } 49\%$$

$$\text{Total debt to total asset ratio 2009} = \frac{161.000.000 + 280.000.000}{898.318.350} \times 100$$

$$= 0,49 \text{ atau } 49\%$$

$$\text{Total debt to total asset ratio 2010} = \frac{172.855.225 + 350.000.000}{988.685.000} \times 100$$

$$= 0,52 \text{ atau } 52\%$$

$$\text{Total debt to total asset ratio 2011} = \frac{295.000.000 + 400.000.000}{1.015.625.725} \times 100$$

$$= 0,68 \text{ atau } 68\%$$

$$\text{Total debt to total asset ratio 2012} = \frac{395.000.000 + 429.357.865}{1.080.768.300} \times 100$$

$$= 0,76 \text{ atau } 76\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *total debt to equity ratio* dari tahun 2008 sampai dengan 2012 nampak bahwa setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang masing-masing menunjukkan untuk tahun 2008 sebesar 49%, tahun 2009 sebesar 49%, tahun 2010 sebesar 52%, tahun 2011 sebesar 68% dan tahun 2012 sebesar 76%.

b. Long term debt to equity ratio

Besarnya *long term debt to equity ratio* dari tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hutang Jangka Panjang

$$\text{Long term to equity ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Long term to equity ratio}_{2008} &= \frac{250.000.000}{862.533.500} \times 100 \\ &= 0,2898 \text{ atau } 28,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Long term to equity ratio}_{2009} &= \frac{280.000.000}{898.318.350} \times 100 \\ &= 0,31 \text{ atau } 31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Long term to equity ratio}_{2010} &= \frac{350.000.000}{988.685.000} \times 100 \end{aligned}$$

$$= 0,3540 \text{ atau } 35,40\%$$

$$\begin{aligned} \text{Loang term to equity ratio}_{2011} &= \frac{400.000.000}{1.015.625.725} \times 100 \\ &= 0,39 \text{ atau } 39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Loang term to equity ratio}_{2012} &= \frac{429.357.865}{1.080.768.300} \times 100 \\ &= 0,40 \text{ atau } 40\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, Nampak bahwa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yakni tahun 2008 sebesar 28,48%, tahun 2009 sebesar 31%, tahun 2010 sebesar 35,40%, tahun 2011 sebesar 39% an tahun 2012 sebesar 40%.

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan rasio *solvabilitas* tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL 4.4
PERKEMBANGAN RASIO SOLVABILITAS
PT SANIA SPUTNIK MAKASSAR
TAHUN 2008 S/D 2012

No.	Jenis Ratio	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Total debt to total equity ratio	49%	49%	52%	68%	76%
2.	Loang term to equity ratio	28,98%	31%	35,40%	39%	40%

Sumber : Data diolah, 2013

Dari tabel 4.4 yakni rasio solvabilitas selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* untuk tahun 2008 sebesar 49%, tahun 2009 sebesar 49%, tahun 2010 sebesar 52%, tahun 2011 sebesar 68% dan tahun 2012 sebesar 76%. Demikian pula *long term debt to equity ratio* cukup besar untuk tahun 2008 s/d 2012 artinya jaminan modal atas hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang cukup besar.

Long term do equity ratio dalam tahun 2008 sebesar 28,98%, tahun 2009 sebesar 31%, tahun 2010 sebesar 35,40%, tahun 2011 sebesar 39% dan tahun 2012 sebesar 40%.

4.3.3 Analisis Profitabilitas

Adapun ratio *profitabilitas* terbagi atas dua yaitu *gross profit margin* dan *net profit margin* untuk tahun 2008 s/d 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Besarnya gross profit margin untuk tahun 2008 s/d 2012 dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \\ \text{Gross profit margin}_{2008} &= \frac{387.650.000}{1.518.780.000} \times 100 \\ &= 25,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin}_{2009} &= \frac{412.850.000}{1.714.810.000} \times 100 \\ &= 24,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin}_{2010} &= \frac{501.700.000}{1.818.900.000} \times 100 \\ &= 27,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin}_{2011} &= \frac{426.450.000}{1.718.350.000} \times 100 \\ &= 24,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin}_{2012} &= \frac{419.250.000}{1.814.000.000} \times 100 \\ &= 23,11\% \end{aligned}$$

2. Net Profit Margin

Besarnya net profit margin untuk tahun 2008 s/d 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

Laba bersih sesudah bunga/pajak

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin}_{2008} &= \frac{217.350.000}{1.518.780.000} \times 100 \\ &= 14,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Net profit margin}_{2009} &= \frac{227.675.000}{1.714.810.000} \times 100 \\
 &= 13,27\% \\
 \text{Net profit margin}_{2010} &= \frac{285.285.000}{1.818.900.000} \times 100 \\
 &= 15,18\% \\
 \text{Net profit margin}_{2011} &= \frac{220.955.000}{1.718.350.000} \times 100 \\
 &= 12,85\% \\
 \text{Net profit margin}_{2012} &= \frac{205.450.000}{1.814.000.000} \times 100 \\
 &= 11,32\%
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas maka disajikan dalam

tabel sebagai berikut :

TABEL 4.5
PERKEMBANGAN RASIO PROFITABILITAS
PT SANIA SPUTNIK MAKASSAR
TAHUN 2008 S/D 2012

No.	Jenis Ratio	2008	2009	2010	2011	2012
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	25,25%	24,08%	27,59%	24,82%	23,11%
2.	<i>Net Profit Margin</i>	14,31%	13,27%	15,18%	12,85%	11,32%

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel tersebut di atas, untuk gross profit margin yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bruto tahun 2008 sebesar 25,52%, tahun 2009 sebesar 24,08%, tahun 2010 sebesar 27,59%, tahun 2011 sebesar 24,82 %, dan tahun 2012 sebesar 23,12%

Net profit margin untuk tahun 2008 sebesar 14,31%, tahun 2009 sebesar 13,27%, tahun 2010 sebesar 15,18%, tahun 2011 sebesar 12,85% dan tahun 2012 sebesar 11,32%. Dengan melihat perhitungan tersebut maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan tahun 2008 s/d 2010, akan tetapi tahun 2011 s/d 2012 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena prosentase laba setelah pajak dibandingkan total penjualan menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan laba dengan jalan menggenjot penjualan dan menekan biaya untuk mendapatkan kinerja keuangan yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis mengenai kinerja keuangan pada perusahaan PT Sania Sputnik Makassar, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis rasio *likuiditas* selama 5 (lima) tahun terakhir yakni tahun 2008 s/d 2012 dimana *current ratio* tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan yang disebabkan karena meningkatnya hutang lancar dari tahun ke tahun dan pada *cash ratio* selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan kinerja yang kurang baik yakni rasio < 1 , artinya uang kas yang tersedia tidak cukup untuk membayar hutang lancarnya.
2. Rasio *solvabilitas* selama 5 (lima) tahun terakhir (tahun 2008 s/d 2012). Dimana *total debt to equity ratio* tahun 2012 menunjukkan kinerja yang bagus dibandingkan tahun lainnya. Demikian pula *long term debt to equity ratio* paling besar tahun 2008 s/d 2010 artinya jaminan modal atas hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) cukup besar dalam tahun tersebut.
3. Rasio *profitabilitas* selama 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa analisis *gross profit margin* dan *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada tahun 2008 s/d 2010 karena prosentase laba sebelum pajak dibandingkan total penjualan menghasilkan nilai lebih besar dibandingkan tahun lainnya. Untuk itu perusahaan perlu lebih meningkatkan laba dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya untuk mendapatkan kinerja keuangan yang lebih baik.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran perbaikan yang dianggap perlu sebagai berikut :

1. Disarankan perlunya perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dengan menggunakan modal secara efisien dan efektif. Misalnya mengefektifkan penagihan piutang yang jatuh tempo untuk memperkecil piutang yang tak tertagih.
2. Perusahaan kiranya menggunakan analisis likuiditas guna dapat mengetahui sejauhman keadaan likuiditas perusahaan dan disamping itu perlunya perusahaan menyusun arus kas untuk dapat mengetahui masuknya kas dalam rangka pengambilan keputusan.
3. Perusahaan kiranya membayar hutang jangka panjang agar beban bunga yang dibayar oleh perusahaan akan berkurang dan dapat mempengaruhi peningkatan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hartono, 2006, *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agnes Sawir, 2001, *Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen, Sistem dan pelipatgandaan Kinerja perusahaan*, Edisi ke dua, Salemba empat, Jakarta.
- Bambang Riayanto, 2008, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, edisis ke empat, cetakan ke lima, penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Djahidin, 2004, *Pokok-pokok analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Cetkan ke-8, BPFE, Yogyakarta.
- Dwi Prastowo, 2005, *Analisis kinerja keuangan perusahaan dan perencanaan keuangan perusahaan*, Edisi ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hermanto, 2004, *Evaluari kinerja keuangan Perusahaan*, Edisi pertama, PT Gramedis Pustaka Utama, Jakarta.
-, 2007, *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi kedua, PT Gramedis Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999, *Analisis laporan keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
-, 2004, *Standar Akuntansi keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- J. Fred Weston & Thomas E. Coppelond, 2004, *Manajemen Keuangan (Judul Asli : Managerial Finance)* Terjemahan Yohanes Lamarto dan Mariana Adinata, Jilid 2, Edisi ke delapan, Erlangga, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2008, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, edisi pertama, cetakan ketiga, penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir S, 2000, *Analisis laporan keuangan*, Edisi keempat, cetakan ke-12, Liberty, Yogyakarta.

-, 2002, *Analisis laporan keuangan*, Edisi keempat, cetakan ke-13, Liberty, Yogyakarta.
-, 2004, *Analisis laporan keuangan*, Edisi keempat, cetakan ke-14, Liberty, Yogyakarta.
- Skousen, 2001, *Manajemen Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, STIE Widya wiwana, Yogyakarta.
- Suitrisno, 2003, *Analisis laporan keuangan*, Edisi pertama, BPFE, Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sofyan Safi Samsuddin, 2009, *Analisis kritis atas laporan keuangan*, edisi pertama, cetakan kedua, penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Van Horn, C James & Jhon Wachowicz Jr, 2007, *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*, edisi kesmbilan, Salemba empat, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan, 2007, *Intermedite Accounting*, Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.